

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Westernisasi di Indonesia merupakan suatu masalah yang perlu dicermati bersama karena menyebabkan perubahan untuk masyarakat Indonesia yang semakin lupa akan nilai luhur, budaya, norma, adat istiadat yang hal tersebut merupakan warisan jati diri dari nenek moyang bangsa Indonesia kita terdahulu. Apabila warisan bangsa kita dilestarikan maka akan memberikan suatu nilai lebih bagi kehidupan bangsa Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain, karena setiap bangsa memiliki kepribadian bangsa yang berbeda-beda. kemudian masuknya pengaruh negatif Dunia Barat ke negeri kita telah merusak tataran penting dikalangan para generasi penerus bangsa dan tentunya ini sangat mengkhawatirkan, bagi masyarakat modern rentang terjadi perubahan gaya hidup akibat dari produk kemajuan teknologi, maupun produk industrialisasi saat ini.

Bagi masyarakat modern saat ini, dunia ini semakin hari semakin dirasakan kecil. Batas-batas regional, kultural, dan ideologi kian menipis, bahkan sebagiannya cenderung sirna.¹ Begitupun pergaulan bebas antara muda-mudi di lembaga-lembaga pendidikan, merupakan sebab terbesar yang dapat menghancurkan benteng akhlak dan etika islami², negara Indonesia di sisi memiliki norma-norma agama Islam yang tinggi akan tataran adat istiadat dan

¹ Komaruddin hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan menjadi Optimisme*. (Bandung: PT. Mizan publika, 2010), h. 37

² Abd. Rahman H. Habanah, *Metode Merusak Akhlak dari Barat*. (Jakarta: Gema insani, 2010), h.33

budi luhur akan lebih berwibawa dimata negara tetangga kalau saja negara Indonesia mempertahankan sebab produk tersebut. Ini merupakan kekayaan yang perlu dilestarikan dan mesti dijaga oleh bibit-bibit penerus Bangsa.

Dewasa ini apabila kita melihat keadaan dari sisi geografis sebagaimana tujuan Tuhan menciptakan manusia untuk menjadi khalifah dimuka bumi, kemudian untuk menjunjung tinggi nilai-nilai spritual yang dibawa sejak lahir, namun seiring berjalannya waktu warisan itu hampir punah, disebabkan karena adanya perkembangan dan pertumbuhan kota di beberapa daerah di Indonesia dan perkembangan itu cukup pesat, misalnya dapat kita lihat gedung-gedung yang menjulang tinggi ke angkasa dan berdiri tegak di tengah kota. Salah satu pembangunan yang cukup berkembang pesat adalah pembangunan dalam sektor industri hiburan, dapat kita lihat bermacam-macam indutri hiburan, mulai dari hiburan untuk anak-anak, tempat hiburan untuk kalangan para remaja, hingga tempat hiburan yang dinikmati oleh semua golongan, di kota Banjarmasin sendiri tempat hiburan menjadi renovasi bangunan paling utama untuk bertumbuh kembangnya kemegahan kota, dan itu dibangun atas selera remaja saat ini.

Dari sekian macam tempat hiburan yang dikhususkan bagi setiap tingkat kesetaraan umur, kebanyakan dari industri hiburan yang berkembang pesat ialah keluarga berada dan selalu mengikuti perkembangan zaman bahkan banyak juga di antara mereka yang mengalami *shok culture* yaitu sebuah proses pengadaptasian diri masyarakat yang berasal dari pedesaan dengan suasana kehidupan perkotaan. tentunya setiap tempat hiburan memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki penikmatnya masing-masing. Kesamaan dalam hal

mencari hiburan dan cara menghabiskan waktu oleh beberapa masyarakat perkotaan.

Clubbing merupakan salah satu gaya hidup di zaman sekarang yang merupakan hasil adopsi dari negara-negara Barat. Seseorang melakukan *clubbing* ada kemungkinan besar karena terinspirasi dari kehidupan para selebritis, orang-orang terkenal, orang-orang yang bekerja di bidang *entertainment* dalam memperoleh kesenangan.³

Kebanyakan para *clubbers* adalah para remaja atau mahasiswa/i yang datang dari berbagai kampus dan dari kota lain, budaya yang baru, yang ada diperkotaan membuat mereka ingin sekali merasakan bagaimana dunia malam itu, bagaimana rasanya bergaul disekeliling orang-orang modern yang berasal dari keluarga berada dan selalu mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Para *clubbers* tersebut adalah kaum muda-mudi yang beridentitaskan sebagai mahasiswa yang merasa dirinya modern dan tidak mau dikatakan ketinggalan zaman atau norak, ketika tidak mengikuti perkembangan zaman yang ada, mahasiswa/i tersebut menjadikan malam hari sebagai alternatif mereka untuk bergaul dengan teman-temannya ditempat-tempat hiburan malam tersebut. Selain itu, tempat hiburan malam cenderung dijadikan sebagai tempat penghilang kepenatan setelah sibuk seharian atau bisa juga karena alasan stress, mungkin pergi ke tempat *Clubbing* bagi mereka merupakan solusi meringankan masalah beban yang dirasakan. Akibatnya, mereka terjerumus pada hal-hal yang negatif

³³ Henny "Dugem" Jurnal Makalah bahasa Indonesia kelas XI IPS 1 sekolah harapan Batam, 2000.

seperti mabuk, mengkonsumsi obat-obatan terlarang atau narkoba, bahkan sampai pada seks bebas. Hal tersebut tentunya sangat kontras dengan identitas mereka sebagai mahasiswa.⁴

Dalam observasi awal penulis langsung mengikuti kegiatan *clubbing* di salah satu hotel di Banjarmasin, dengan seksama mengikuti kegiatan diantaranya warna-warni lampu kerdap-kerdip di ruangan sesak diliputi oleh para pengunjung yang mayoritas anak baru gede (abg), dengan menunggu sang DJ (*disc jockey*) setelah terdengar musik disko khas *tecno*, para remaja menikmati lantunan demi lantunan musik khas *clubbing*, dengan penuh penghayatan, berjoget ria tanpa melihat sekitar. Penulis memilih satu informan dari mahasiswa di Banjarmasin tentang kehidupan para *clubbers* dari kalangan mahasiswa yang suka pergi *clubbing*, informasi yang didapatkan penulis tentunya beragam di antaranya mereka yang pergi *clubbing* sudah terbiasa dengan minum-minuman keras, mereka juga suka mengkonsumsi obat-obatan terlarang untuk memaknai dunia malam agar merasakan tubuhnya lebih prima. Dengan hal inilah penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang kebermaknaan hidup *clubbers* dikalangan para mahasiswa.⁵

Dalam konteks memaknai para pengunjung *club* malam tersebut, penulis berusaha menyelami hakikat dari kebermaknaan mereka pergi kesana, disini melihat sebagian dari para pengunjung merasa menikmati kondisi mereka saat berada di *club* malam. Dalam konteks agama sekalipun, memaknai hidup perlu

⁴ Muhammad Liansyah judul Skripsi “*Gaya Hidup Para Clubbers*” Universitas Sumatra Utara Medan, 2000.

⁵ Hasil wawancara awal dari informan tanggal 11 November 2014

mengarah kepada apa yang namanya keyakinan, karena setiap manusia yang sudah dewasa pun memahami keyakinan itu hadir berasal dari agama yang mereka anut, dalam agama Islam Makna hidup itu bisa berupa rasa yang berasal dari hati yang terdalam namun implementasi dari makna hidup itu mengarah ke hal positif. Dalam kitab suci Alquran umat muslim dapat menemukan makna hidup yang sebenarnya. Karena umat islam itu sendiri mengetahui bahwa Alquran disatu sisi ialah kitab suci yang patut dijaga, dan disisi lain Alquran adalah kebenaran sebagai pedoman hidup umat muslim. Beberapa pemahaman inti tentang makna hidup menurut Alquran. Berbagai macam ajaran mengenai hakekat hidup dan tujuan hidup agar menjadi manusia yang sejati lahir maupun batin. Tentunya masing-masing agama berbeda tentang pengertian dan tujuan hidup. Namun sebagai umat muslim hanya Alquran-lah yang dapat menjelaskan arti dan tujuan hidup manusia sepenuhnya sehingga dapat dipahami oleh individu tertentu secara mendalam.

Kita hanya akan menyinggung arti hidup bagi manusia sendiri, kita tidak akan menyinggung arti hidup bagi benda atau wujud lain. Bahwa hidup pertama manusia ialah di dunia kini dan hidup manusia kedua berlaku di akhirat, kedua jenis keadaan hidup itu berlaku dalam keadaan sepenuhnya, sebagaimana dalam Alquram *Surat Mulk* : 2 Allah SWT berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ۚ ٢ ٦

⁶ Departemen RI “*Al-qur'an dan Terjemahan*” (Tahun 2004), h. 822.

Misi Tuhan menciptakan manusia tentu ada alasannya, dan keuntungan yang didapatkan oleh manusia itu tergantung dari apa yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, terbukti itu menjadi amal jariyah baginya di akhirat kelak, karena hidup manusia ini ibarat suatu perlombaan barang siapa yang konsisten berada pada aturan Tuhan maka dia dianggap menjadi pemenang dan kelak Allah akan memberikan hadiah bagi pemenang, begitupun sebaliknya.

Manusia didalam semua situasi kehidupannya senantiasa memiliki kesempatan untuk mewujudkan nilai atau makna kehidupannya, melalui tindakan atau kegiatan aktif dan produktif. Manusia mewujudkan nilai-nilai kreatif melalui penerimaan pasif akan dunia seperti misalnya dalam pengalaman seni dan pengalaman akan alam, manusia mewujudkan nilai-nilai penghayatan hidupnya melalui agama.⁷

Berdasarkan uraian diatas maka fenomena *clubbers* di kalangan mahasiswa ini merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji. Maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian :“Kebermaknaan Hidup *Clubbers*” (Study kasus Mahasiswa Banjarmasin).

⁷ Jurnal Riset Aktual psikologi Universitas Negeri Padang, vol.4 mei 2013

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui berbagai permasalahan tersebut maka dapat diangkat beberapa pernyataan penelitian (*research question*):

1. Bagaimana Kebermaknaan hidup *Clubbers* di kalangan Mahasiswa Banjarmasin?
2. Apa Faktor-faktor penyebab mahasiswa pergi *clubbing* (dugem) ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah sebagaimana di atas, tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kebermaknaan hidup *clubbers* di kalangan mahasiswa Banjarmasin.
2. Faktor penyebab dan perilaku *Clubbers* pergi ke *Clubbing*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tambahan bagi pemerintah, orangtua dan para pemerhati mengenai kehidupan *Clubbers* dikalangan mahasiswa.
2. Sebagai tambahan referensi untuk memperkaya khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan IAIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya Jurusan Psikologi Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi judul penelitian ini dalam sebuah definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

1. Kebermaknaan Hidup

Dalam bukunya Bastaman menyatakan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia untuk meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful life*). Crumbaught dan maholick⁸ mengatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah seberapa tinggi individu mengalami hidupnya sebagaimana tujuan hidup seseorang agar hidupnya penting dimata dirinya oranglain dan sang pencipta.⁹

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa arti dari kebermaknaan hidup adalah seberapa bernilai hidup manusia menyakini seluruh cita-cita mulia agar kelak dalam dirinya mendapatkan ketenangan hidup dan kepuasan batin.

2. Clubbers

Clubbers adalah kata pelaku dari dasar kata *club* atau *clubbing* yang berarti pergi ke klub-klub pada akhir pekan untuk mendengarkan musik (biasanya bukan musik hidup) di akhir pekan untuk melepaskan kepenatan dan semua beban ritual sehari-hari.

⁸ Koeswara, E. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung, (Replika Aditama : 1991). h. 59

⁹ Rahayu satyaningtyas, Sri Muliati Abdullah, "Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik" (Jurnal : universitas Mercu Buana: Jogjakarta), 2010.

Penulis mendefinisikan *clubbers* ialah sekelompok orang-orang tertentu yang biasa pergi ke tempat *clubbing* untuk menikmati kehidupan malam untuk menghilangkan kepenatan dalam pikiran, dari segala masalah yang dialami individu, khususnya bagi para remaja dikalangan mahasiswa.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan Dugem (dunia gemerlap) yang penulis temukan diantaranya adalah :

Skripsi pertama yang ditulis oleh Muhammad Liyansyah, mahasiswa di Universitas Sumatra Utara Medan, tahun 2009. Skripsinya yang berjudul : “Dugem gaya hidup para *Clubbers* (Studi Deskriptif kegiatan Dugem di *retno spective*)”. Dimana dalam skripsinya muhammad liyansyah menelusuri tentang gaya hidup para *clubbers* di *retno spective* aspek kebebasan hidup yang dilakukan oleh para remaja, gaya hidup merupakan praktek tindakan yang dilakukan pada umumnya oleh para remaja yang tidak ingin ketinggalan pergaulan dan *fashion*, disatu sisi mereka pun ingin terlihat lebih modern supaya dilihat oleh rekan-rekan sebaya maupun oranglain.

Skripsi kedua ditulis oleh Faramitha Noerham, mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Hasanuddin Makassar, tahun 2012. Yang berjudul “Dunia Gemerlap Di Kalangan Mahasiswi Kota Makassar (Studi Karakteristik Terhadap Penikmat Hiburan Malam di Kota Makassar)”. Disini penulis (Faramitha Noerham) menjelaskan fenomena para mahasiswi yang pergi ke *club* malam, dan itu menjadi sebuah gaya hidup bagi mereka, padahal

umumnya itu bagi penulis (Faramitha Noerham) pergi ke *club* malam adalah sebuah hal yang sangat tabu, mahasiswa memaparkan untuk pergi ke *club* malam merupakan pekerjaan sampingan mereka ditambah dengan hobi karena kerasnya kota besar, untuk bertahan hidup diperlukan beradaptasi dengan hiburan yang pundi-pundi uang didapatkan dengan mudah.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu ialah lebih mengenai pada gaya hidup dan kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa/i yang pergi ke *club* malam, adapun penelitian yang ingin diteliti oleh penulis lebih ke arah kebermaknaan hidup para mahasiswa dalam menjalani hidupnya untuk pergi ke *club* malam yang berada di kota Banjarmasin.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimaksud adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data observasi dan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan yang akan dijadikan sebagai acuan untuk membuat pedoman wawancara (*guide interview*). Hal ini bertujuan untuk memfokuskan data yang akan diperoleh melalui wawancara tersebut, yakni motivasi pergi ke *club* malam, proses adaptasi para pengunjung *club* malam, dan kegiatan yang terjadi disana.

Penelitian lapangan ini bersifat diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan suatu fenomena atau kejadian dan melaporkan sebagaimana adanya berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Pendekatan yang dilakukan ialah dengan pendekatan psikologis dan sosiologis. Pendekatan sosiologis digunakan untuk menunjang kajian psikologis sebagai pokok kajian dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan keterkaitan komunitas dengan bidang sosial.

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Banjarmasin sebagai ibukota provinsi Kalimantan Selatan menjadi daya tarik sendiri bagi para *clubbers* sebab lokasi diskotik berkumpul dikota besat ini, maka penulis melakukan penelitian tertuju disalah satu hotel yang terletak di Banjarmasin, yaitu HBI (Hotel Banjarmasin Indonesia).

b. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa/i yang pergi ke diskotik sebagai mahasiswa Banjarmasin mengingat identitas seorang mahasiswa sebagai *agen of change* maka sangat tabu sekali bagi seorang pelajar pergi kesana.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah suatu yang hendak diteliti oleh peneliti¹⁰. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah kebermaknaan hidup meliputi: hubungan Personal dalam memaknai kehidupannya saat berada di dunia malam, kehidupan Prilaku *Clubbers*, Jawaban agama tentang dunia malam.

3. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Responden

yaitu tiga orang mahasiswa yang pergi ke *clubbing*.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu:

- 1) Observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung kebermaknaan hidup *clubbers*.

¹⁰ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, (Cv. Rajawali: 1990), h. 92

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjaramasin : Antasari Press, 2011), h.

- 2) Wawancara. Merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan lisan kepada subjek yang diwawancarai.¹² Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan para responden dan informan terhadap masalah yang diteliti khususnya tentang kebermaknaan hidup mahasiswa Banjarmasin pergi ke *clubbing* untuk dugem.
- 3) Dokumentasi, merupakan tehnik pengumpulan data yang menunjang tehnik-tehnik pengumpulan data guna memperoleh data-data yang penulis butuhkan. Misalnya untuk mendapatkan gambar, merekam, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data melalui tahap-tahap:

- 1) Koleksi data yaitu penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik data primer maupun data sekunder.
- 2) Editing Data yaitu mengkaji, menyaring, melengkapi, dan menyempurnakan data sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga data-data yang terkumpul benar-benar dapat dipahami dan digunakan.

¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 67.

- 3) Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan sub-sub permasalahan yang diteliti, sesudah itu diolah dan disajikan dalam bentuk uraian-uraian.
- 4) Interpretasi, yaitu menampilkan data yang kurang jelas agar mudah di pahami.

b. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan diolah, selanjutnya disajikan secara diskriptif, yaitu berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif yakni memberikan penafsiran-penafsiran atau komentar-komentar terhadap data-data yang telah disajikan, berdasarkan teori-teori psikologi umum dan psikologi agama.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis bagikan ke dalam empat bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang berbicara seputar teori-teori tentang kebermaknaan hidup, ciri-ciri individu yang menemukan makna hidup, faktor-

faktor yang mempengaruhi kebermanaan hidup, sejarah singkat *clubbers*, faktor penyebab mereka pergi *clubbing*.

Bab ketiga, Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang profil Mahasiswa Banjarmasin, Aktifitas *Clubbers* saat *clubbing*, penyajian data dan analisis data.

Bab keempat, yang merupakan bagian akhir dalam penelitian ini, penulis akan memberikan kesimpulan mengenai uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, saran-saran dan penutup.